



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KARANGASEM PROVINSI BALI

Dewa Gede Dalem Vedanta Sastra Pemayun<sup>1</sup> Sudarsana Arka<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

level of education;  
unemployment;  
total population;  
poverty.

*This study aims to determine the factors that influence the level of poverty in Karangasem Regency, Bali Province. The source of data in this study is secondary data using time series data. The amount of time series data is 15 years for each variable starting from 2006 to 2020. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis model. The results of the study stated that 1) The level of education, unemployment and population had a significant effect on the poverty level in Karangasem Regency, Bali Province, 2) Partially showed that the education level partially had a negative and significant effect on the poverty level in Karangasem Regency, Bali Province, partial unemployment. has a positive and significant effect on the poverty level in Karangasem Regency, Bali Province, and the population has no significant effect on the poverty level in Karangasem Regency, Bali Province.*

#### Kata Kunci:

tingkat pendidikan;  
pengangguran;  
jumlah penduduk;  
kemiskinan.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan data *time series*. Jumlah data *time series* sebanyak 15 tahun setiap variabelnya yang dimulai dari tahun 2006 sampai dengan 2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Tingkat pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali, 2) Secara parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali, pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[vedantasastra065@gmail.com](mailto:vedantasastra065@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kemiskinan juga telah menjadi perhatian utama dalam perkembangan kebijakan sosial (Alcock, 2012). Menurut Vincent masalah utama yang dihadapi oleh negara berkembang adalah kemiskinan (Yani & Indrajaya, 2018). Maka dari itu, upaya penanggulangan kemiskinan sebaiknya dilaksanakan secara menyeluruh. Menurut Krishna sebuah rumah tangga dikatakan sebagai rumah tangga miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan rumah tangga tidak miskin adalah mereka yang pendapatannya berada di atas garis kemiskinan (Putri & Yuliarmi, 2013). Kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia semakin melebar disebabkan karena tingginya disparitas antar daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia (Sianturi, 2011). Dengan berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan, angka kemiskinan Indonesia berhasil diturunkan menjadi 9,82 persen pada bulan Maret dan 9,66 persen pada September 2018. Selama kurun waktu Maret 2017 dan Maret 2018, terjadi penurunan jumlah penduduk miskin cukup besar yaitu 1,82 juta penduduk, yang terdiri dari 1,3 juta penduduk di daerah perdesaan dan 529 ribu penduduk di wilayah perkotaan. Selama 5 tahun terakhir, penurunan jumlah penduduk miskin tergolong cukup besar (Bappenas, 2018).

Provinsi Bali yang dikenal dengan destinasi pariwisata tidak luput dari masalah kemiskinan tersebut (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2012). Terdapat dua Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan di bawah 3,5 persen yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar, dan tujuh kabupaten memiliki rata-rata tingkat kemiskinan di atas 6%, yang menunjukkan upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan tidak merata di seluruh Kabupaten/Kota. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk miskin di Bali masih tergolong cukup besar, di tengah-tengah arus dolar yang masuk ke Bali melalui pembangunan di sektor pariwisata (Windia, 2015). Kemiskinan merupakan salah satu indikator yang paling mudah digunakan dalam menilai tingkat kesejahteraan suatu negara (Samputra & Munandar, 2019). Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang dialami oleh anggota masyarakat yang kurang beruntung disebabkan berbagai hal baik dari diri pribadi maupun dari faktor luar individu yang mengakibatkan mereka tidak berdaya dan tidak mampu untuk mengakses sistem sumber yang ada di sekitarnya (Rustanto, 2015). Pada tingkat nasional maupun regional, kemiskinan telah menjadi masalah yang kompleks dan kronis, sehingga diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan untuk menanggulanginya (Djayastra, dkk., 2016). Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilaksanakan dengan maksimal karena kemiskinan dapat menimbulkan multi efek yang kurang positif bagi kesejahteraan rakyat. Kemiskinan tentu akan sangat berdampak, jika jumlah penduduk tinggi, dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan kecil, maka daya saing tenaga kerja lemah, lalu tingkat pengangguran pun naik yang pada akhirnya akan memperburuk kondisi kemiskinan itu sendiri.

Persentase penduduk miskin di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, dimana Kabupaten Karangasem persentase penduduk miskin pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,61 persen dan pada tahun 2020 menunjukkan sebesar 5,91 persen. Dibandingkan dengan Kabupaten Klungkung yang menduduki posisi kedua pada tahun 2016-2019. Dimana pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,35 persen dan pada tahun 2019 menunjukkan sebesar 5,40 persen. setelah Kabupaten Karangasem sebesar 5,91 persen pada tahun 2020. Walaupun mengalami penurunan dari tahun 2016-2020 akan tetapi, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem menduduki peringkat pertama dalam persentase penduduk miskin di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021).

Tinggi rendahnya jumlah penduduk miskin dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pokharel (2015) menjelaskan bahwa, pendidikan dapat mengurangi kemiskinan sementara kemiskinan dapat

membatasi akses terhadap pendidikan. Kemiskinan banyak diakibatkan dari rendahnya kualitas pendidikan. Semakin rendah pendidikan seseorang maka gaji atau upah yang akan diterima akan semakin rendah, untuk itu penting bagi seseorang memiliki pendidikan yang layak guna meningkatkan produktivitas dan pendapatannya (Bagiada & Marhaeni, 2018).

Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan. Jika dunia pendidikan tidak diperhatikan secara maksimal, maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu. Sebab, pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia. Banyak orang miskin yang mengalami kebodohan bahkan secara sistematis (Wiguna, 2013). Karena itu, penting untuk memahami bahwa kemiskinan bisa mengakibatkan kebodohan dan kebodohan jelas identik dengan kemiskinan (Aziz, dkk., 2016). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerja (Astrini & Purbadharmaja, 2013). Pendidikan perlu mendapatkan sorotan dalam mengatasi kebodohan serta keteringgalan sosial ekonominya. Selain itu hal yang dapat menyebabkan kemiskinan dipengaruhi oleh pengangguran. Pengangguran merupakan keadaan yang keberadaannya tidak terelakan, baik itu di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejala sosial, politik dan kemiskinan (Amalia, 2012).

Rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor industri modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari persediaan tenaga kerja kota yang berasal dari desa yang menyebabkan munculnya pengangguran (Paramita & Purbadharmaja, 2015). Menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Angka Kemiskinan dan Pengangguran biasa digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat. Mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat yaitu salah satu tujuan bangsa ini, maka kemiskinan dan pengangguran menjadi sebuah komitmen bersama bagi seluruh komponen pemerintahan dan masyarakat untuk berupaya keras dalam penanggulangan masalah tersebut. Pengangguran erat kaitannya dengan kemiskinan. Karena masih banyaknya masyarakat yang menganggur menyebabkan masalah kemiskinan terus meningkat. Angka kemiskinan selalu ada disebabkan oleh sebagian masyarakat masih banyak menganggur sehingga sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Yudha, 2013).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk adalah salah satu indikator penting dalam suatu negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Namun ahli ekonomi lain yaitu Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum pertumbuhan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan cadangan devisa dan sumber daya manusia (Jufriadi, 2015). Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa masalah kemiskinan utamanya di Kabupaten Karangasem masih terbilang cukup tinggi. Kemudian muncul beberapa pertanyaan

diantaranya terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini terdapat di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih karena tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem cukup tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Data yang digunakan mencakup data regional yang berada di Kabupaten Karangasem secara tahunan yang diambil dari tahun 2006 hingga tahun 2020. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Data sekunder merupakan data yang diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Berupa data kemiskinan, tingkat pendidikan, pengangguran, dan jumlah penduduk di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebesar 15 data yang dikumpulkan dari data variabel yang dibutuhkan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + u \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi tingkat pendidikan
- $\beta_2$  = Koefisien regresi pengangguran
- $\beta_3$  = Koefisien regresi jumlah penduduk
- $X_1$  = Tingkat Pendidikan
- $X_2$  = Pengangguran
- $X_3$  = Jumlah penduduk
- u = Variabel eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,282	,692		4,742	,001
	TINGKAT PENDIDIKAN	-,210	,042	-,704	-4,993	,000
	PENGANGGURAN	,047	,020	,300	2,378	,037
	JUMLAH PENDUDUK	-,001	,002	-,057	-,380	,711

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Berdasarkan data pada Tabel 1 maka dapat disusun persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,282 - 0,210 X_1 + 0,047 X_2 - 0,001 X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Kemiskinan  
 X<sub>1</sub> = Tingkat Pendidikan  
 X<sub>2</sub> = Pengangguran  
 X<sub>3</sub> = Jumlah penduduk

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,280	3	,093	44,057	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,023	11	,002		
	Total	,303	14			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (k-1);(n-k) = (4-1);(15-4)$ , maka  $F_{tabel} = 3,59$ . Diketahui bahwa hasil  $F_{hitung} = 44,057$  oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya tingkat pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,864 artinya variabel tingkat pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap variabel kemiskinan sebesar 86,4 persen dan sisanya 13,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. “Menurut saya mengenai jumlah tanggungan yang sangat banyak hal ini bisa jadi akan membebani keluarga, namun saya merasa jika keluarga tersebut nantinya akan bekerja lebih keras dan terpacu untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga pendapatan yang diterima nantinya dapat menghidupi keluarganya”. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut jumlah tanggungan akan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga miskin apabila memang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup, sehingga jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin.

Berdasarkan Tabel 1 dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n-k) = (15-4) = 11$ ,  $t_{tabel} = 1,796$ . Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = -4,993 < t_{tabel} = 1,796$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) yaitu sebesar -0,210. Jika tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali akan mengalami penurunan sebesar 0,210 persen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amalia, 2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas pendidikan mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliarmi (2013) juga menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hubungan negatif antara variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan yang diperoleh dalam penelitian ini, apabila tingkat pendidikan rendah maka tingkat kemiskinan akan tinggi. Jadi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Berdasarkan Tabel 1 dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n-k) = (15-4) = 11$ ,  $t_{tabel} = 1,796$ . Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 2,378 > t_{tabel} = 1,796$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Koefisien regresi variabel pengangguran ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,047. Jika pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 persen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina,dkk., (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawan & Arka (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hubungan positif antara variabel pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang diperoleh dalam penelitian ini, apabila pengangguran meningkat tingkat kemiskinan juga meningkat.

Berdasarkan Tabel 1 dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n-k) = (15-4) = 11$ ,  $t_{tabel} = 1,796$ . Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,711 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = -0,380 < t_{tabel} = 1,796$  maka  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina,dkk., (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk., (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak ada pengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Hubungan negatif antara variabel jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah penduduk di Kabupaten Karangasem setiap tahunnya selalu bertambah, sementara tingkat kemiskinan cenderung menurun walaupun masih dikatakan jauh diatas rata-rata.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disampaikan saran yaitu pendidikan yang tinggi akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem menurun. Hal ini perlu adanya peran pemerintah untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan terkhususnya untuk penduduk di Kabupaten Karangasem. Pemerintah diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan yang layak dan sesuai kepada penduduk Kabupaten Karangasem, agar nantinya jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Karangasem setidaknya bisa menurun.

## REFERENSI

Agustina, Eka., Syechalad, Mohd. Nur., & Hamza, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi*

- Darussalam*, 4(2), 265–283.
- Alcock, P. (2012). Poverty and Social Exclusion. *The Student's Companion to Social Policy. Fourth Edition*, 26–186.
- Amalia, F. (2012). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010*. *Econosains*, 10(2), 158–169.
- Anggraini, Debi., Muchtolifah., & S. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 87–96.
- Astrini, N. M. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 384–392.
- Aziz, Gamal Abdul., Rochaida, Eny., & W. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kertanegara. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 12(1), 29–48.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (2011-2020)*. BPS Provinsi Bali.
- Bagiada, Made & Marhaeni, A. A. I. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(3), 560–591.
- Bappenas. (2018). *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*.
- Djayastra, I. K., Murjana Yasa, I. G. W., & Purnama Margareni, N. P. T. (2016). Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Piramida*, 12(1), 101–110.
- Jufriadi. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sampang, Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Malang*, 13(2), 253–269.
- Paramita, A. A. I. D., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 1194–1218.
- Pokharel, T. (2015). Poverty in Nepal: Characteristics and Challenges. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 11, 44–56.
- Putri, I. A. S. M., & Yuliarmi, N. N. (2013). Beberapa Faktor yang Memengaruhi Tingkaovit Kemiskinan di Prnsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10), 441–448.
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. PT Remaja Indonesia.
- Samputra, P. L & Munandar, A. . (2019). Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(1), 35–46.
- Sianturi, S. M. T. (2011). Analisis adeterminan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera. *Tesis. Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Wiguna, V. I. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Windia, W. (2015). Sekali Lagi tentang Pengentasan kemiskinan di Bali. *Jurnal Piramida*, 11(1), 1–7.
- Wirawan, I Made Tony & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 546–560.
- Yani, N. P. W., & Indrajaya, I. G. B. (2018). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(3), 381–415.
- Yudha, O. R. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.